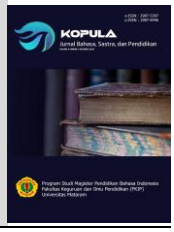
KOPULA 8(4) (2026); 724-730

KOPULA: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PENDIDIKAN

https://journal.unram.ac.id/index.php/kopula/en

E-ISSN: 2987-5307; P-ISSN: 2987-8446

DOI: 10.29303/kopula.v8i4.12079



Implementation The Safari Method to Improve Observation Report Text Writing Skills at SMP Negeri 13 Surabaya

Penerapan Metode Safari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi SMP Negeri 13 Surabaya

Hamida Rahma Agustina[1], Agung Pranoto[2], Inna Prabandari[3]

[12]Universitas Wijaya Kusuma, [3]SMP Negeri 13 Surabaya

*Corresponds Author email: hamidarahma22@gmail.com

Received: 18 September 2026 Revised: 7 Oktober 2026 Accepted: 13 Oktober 2026 Published: 22 Oktober 2026

Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa kelas VIII-I SMP Negeri 13 Surabaya dalam menulis teks laporan hasil observasi, yang diakibatkan oleh minimnya informasi faktual dan penggunaan metode mengajar yang monoton, menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode Safari (Survei, Amati, Fokus, Analisis, Rangkai, Informasikan) dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) deskriptif kualitatif dalam dua siklus yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, dengan subjek 31 siswa dan pengumpulan data melalui observasi, tes, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa dari 57,55 di Siklus I menjadi 76,77 di Siklus II, dan ketuntasan klasikal naik dari 0% menjadi 87,1%. Peningkatan ini sejalan dengan naiknya aktivitas siswa dari 44,6% menjadi 80%, di mana keberhasilan ini didukung oleh perluasan cakupan observasi ke lingkungan sekolah dan penggunaan lembar kerja diferensiasi pada Siklus II. Kesimpulannya, penerapan metode Safari yang terstruktur pada tahapan *Deep Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan keterlibatan aktif siswa.

Kata kunci: *keterampilan menulis; penelitian tindakan kelas; Safari; teks laporan hasil observasi*

Abstract

The low observation report text writing ability of grade VIII-I students at SMP Negeri 13 Surabaya, caused by limited factual information and monotonous teaching methods, motivated this research. This study aims to describe the implementation of the Safari method (Survey, Observe, Focus, Analyze, Compose, Report) to improve this writing ability. The method used is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive approach across two cycles based on the Kemmis and McTaggart model, involving 31 students with data collected via observation, tests, and documentation. The results showed a significant increase in students' average scores from 57.55 in Cycle I to 76.77 in Cycle II, with classical mastery rising from 0% to 87.1%. This improvement aligns with a rise in student activity from 44.6% to 80%, supported by expanding observations to the school environment and using differentiated worksheets in Cycle II. In conclusion, implementing the Safari method based on Deep Learning stages effectively improves students' observation report writing skills and active learning engagement.

Keywords: *Safari method; writing skills; observation report text; classroom action research*

How to Cite

Penerapan Metode Safari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi SMP Negeri 13 Surabaya . (2026). *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, *8*(4), 724-730 . https://doi.org/10.29303/kopula.v8i4.12079

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ©2026 by author/s

PENDAHULUAN

Menulis memegang peranan strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkontribusi fungsional bagi perkembangan kognitif dan daya kritis siswa (Indriyani et al., 2025). Keterampilan ini tidak muncul dengan sendirinya, melainkan menuntut latihan yang konsisten (H.G. Tarigan, 2018) . Salah satu materi yang efektif mengasah kemampuan tersebut adalah teks laporan hasil observasi (LHO), yang melatih siswa menyusun fakta empiris ke dalam tulisan sistematis (Bilqis et al., 2026) . Namun, observasi di kelas VIII-I SMP Negeri 13 Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks LHO masih tergolong rendah. Kendala utamanya adalah minimnya informasi faktual tentang objek tulisan dan penerapan metode pembelajaran yang monoton, yang berujung pada pasivitas belajar dan kesulitan siswa dalam merangkai gagasan (Pitri et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam menggali bahan tulisan, salah satunya melalui metode Safari (Survei, Amati, Fokus, Analisis, Rangkai, Informasikan). Metode ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar bermakna (*joyful*) dengan mengajak siswa mengobservasi lingkungan secara terarah dan sistematis. Terdiri dari enam tahapan operasional, Safari berpijak pada konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang diusung Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen, 2025), yang tidak hanya melatih kecermatan pengamatan tetapi juga mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam memproses fakta.

Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya meningkatkan keterampilan menulis teks LHO melalui berbagai metode. (Septia, 2024), (Pasaribu & Ramadhan, 2025) dan (Hadi & Dani, 2024) berhasil menaikkan ketuntasan klasikal dari 41% menjadi 81% melalui metode *field trip*. (Bagus Pratomo et al., 2025) mencapai ketuntasan 100% menggunakan pendekatan gamifikasi. Sementara itu, (Pratiwi et al., 2026) melaporkan lonjakan partisipasi dan hasil belajar dari 26% menjadi 95,65% berkat integrasi media *Chromebook*. Meskipun metode-metode tersebut terbukti efektif, belum ada studi yang memadukan observasi lingkungan secara langsung dengan sintaks spesifik berbasis *deep learning*.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode Safari, sebuah rancangan orisinal peneliti, yang mengarahkan proses observasi bukan sekadar melihat, melainkan menuju proses analisis dan penyusunan informasi yang mendalam. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana metode Safari berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks LHO sekaligus menaikkan keaktifan siswa kelas VIII-I SMP Negeri 13 Surabaya.

Lebih jauh, penerapan metode Safari di lingkungan sekolah secara berkelompok ini turut membuka ruang bagi integrasi nilai-nilai karakter luhur dan pembelajaran sosial-emosional dalam proses instruksional. Saat siswa melakukan survei dan analisis bersama, mereka secara tidak langsung dilatih untuk menerapkan prinsip *Teguh* (konsisten dalam tujuan pengamatan), *Teteg* dan *Tatag* (tangguh menghadapi kendala perbedaan pendapat di lapangan), *Tanggon* (dapat diandalkan dalam pembagian tugas kelompok), hingga *Trapsila* (beretika saat berkomunikasi baik dengan sesama siswa maupun saat mengobservasi lingkungan). Harmonisasi antara sintaks akademis *deep learning* dan penanaman karakter ini diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya terampil menuangkan gagasan faktual secara tertulis, tetapi juga memiliki kematangan emosional dan etika yang kuat.

METODE

Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni jenis penelitian yang memaparkan proses sekaligus hasil dari tindakan yang dilaksanakan guru di kelas yang diampunya sendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2023). Penelitian ini diarahkan untuk memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar yang hendak dicapai. Sejalan pendapat tersebut, (Kemmis et al., 2014) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan melalui proses berdaur (siklus) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut berlangsung secara berulang dalam bentuk spiral, di mana hasil refleksi pada satu siklus menjadi dasar perbaikan bagi perencanaan pada siklus berikutnya.

Model ini menegaskan bahwa PTK bukan sekadar penerapan tindakan sekali jadi, melainkan proses reflektik dan berkelanjutan untuk mencapai perbaikan pembelajaran secara bertahap (Susanti et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang berupaya menggambarkan dan menguraikan proses serta hasil pembelajaran secara alamiah sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif berpijak pada landasan filsafat postpositivisme dan umum diterapkan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiahnya. Dalam pendekatan ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama, yang bertugas menggambarkan kondisi di lapangan secara objektif sesuai fakta yang benar-benar teramati, tanpa rekayasa atau manipulasi data. Subjek dari penelitian ini ialah seluruh siswa dan siswi kelas VIII-I SMP Negeri 13 Surabaya yang berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Lokasi dari penelitian ini ialah VIII-I SMP Negeri 13 Surabaya berada di Jl. Jemur Sari II, Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan. Pertama, tahap perencanaan, yaitu peneliti mengidentifikasi akar penyebab rendahnya minat dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII I SMPN 13 Surabaya. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan, menyusun rancangan tindakan berupa penerapan metode Safari untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa perangkat pendukung, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar, Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa, Lembar Kerja Pos Pengamatan, serta Rubrik Penilaian Menulis Teks LHO (Bilqis et al., 2026). Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu peneliti menjalankan tindakan sesuai rancangan yang telah disusun, dengan jadwal pelaksanaan Siklus I pada tanggaL 12 Agutus dan Siklus II pada tanggal 19 Agutus. Ketiga, tahap pengamatan, yaitu peneliti mengamati jalannya proses tindakan secara langsung guna menganalisis kelebihan maupun kekurangan yang muncul selama pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar observasi dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Keempat, tahap refleksi, yaitu peneliti menganalisis seluruh data yang telah terkumpul, baik data hasil belajar maupun data aktivitas siswa, untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan (Machali, 2022). Hasil dari refleksi Siklus I inilah yang menjadi dasar perbaikan tindakan pada Siklus II, sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Agustus pertemuan dalam tindakan proses ini terdiri dari 2x40 menit (JP). Tindakan pembelajaran menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) dilaksanakan dengan menerapkan metode Safari untuk pertama kalinya di kelas VIII I. diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan materi, mengamati proses Safari, dan diakhiri dengan memberikan komentar atau umpan balik tentang materi yang telah dipelajari.

Selama proses pembalajaran Siklus I penerapan metode Safari masih dibatasi pada lingkup kelas, sehingga objek pengamatan yang tersedia bagi siswa relatif terbatas jumlah dan variasinya. Berdasarkan hasil tes menulis pada akhir siklus, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 57,55 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 50. Dari seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran, tidak ada satu pun yang berhasil menembus angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sehingga persentase ketuntasan klasikal pada Siklus I adalah 0%. Rendahnya capaian tersebut sejalan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Data observasi menunjukkan rata-rata keaktifan siswa hanya mencapai 44,6%, dengan kategori kurang aktif pada hampir seluruh aspek yang diamati, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.3. Rendahnya keaktifan ini mengindikasikan bahwa siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap sintaks metode Safari yang baru pertama kali diterapkan, khususnya dalam memahami mekanisme berpindah antarpos pengamatan serta mengubah hasil pengamatan menjadi catatan fakta yang sistematis.

Hasil refleksi pada akhir Siklus I mengidentifikasi beberapa kendala utama, di antaranya: siswa belum terbiasa dengan alur pos pengamatan sehingga proses survei berjalan kurang efisien, siswa kesulitan membedakan antara mencatat fakta dan menuliskan opini pribadi, serta keterbatasan waktu pada tahap "rangkai" yang menyebabkan sebagian siswa belum sempat menyusun tulisan secara utuh. Temuan ini menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus II.

Mengacu pada hasil refleksi Siklus I, guru menerapkan sejumlah langkah perbaikan pada pelaksanaan tindakan Siklus II yang berlangsung pada Rabu, 19 Agustus. Perbedaan rancangan metode yang dilakukan pada siklus II antara lain memperluas cakupan penerapan metode Safari dari lingkup kelas menjadi lingkungan sekolah secara lebih detail. Tujuan dari langkah ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek observasi secara langsung. Pada Siklus II, kegiatan menulis teks laporan hasil observasi serta lembar kerja peserta didik disusun secara berdiferensiasi, yakni disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa (Septiaseh et al., 2024). Dampaknya terlihat pada perubahan sikap belajar siswa: mereka yang semula cenderung pasif berubah menjadi lebih antusias saat mengamati objek dan menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Antusiasme ini muncul karena siswa dapat melihat dan menyentuh objek secara nyata, tanpa perlu membayangkannya terlebih dahulu (Hutasoit et al., 2024). Selain itu, penambahan alokasi waktu pada tahap "rangkai" membuat proses penyusunan teks menjadi lebih tepat waktu, sehingga siswa mampu menghasilkan tulisan yang utuh. Rangkaian perubahan tersebut mengindikasikan adanya kenaikan aktivitas maupun motivasi belajar siswa sepanjang berlangsungnya Siklus II.

Pada akhir Siklus II, hasil tes menulis siswa memperlihatkan kenaikan yang cukup berarti. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 76,77, bertambah 19,22 poin dibandingkan capaian pada Siklus I. Dari 31 siswa, sebanyak 27 di antaranya berhasil mencapai KKM, sehingga ketuntasan klasikal tercatat sebesar 87,1%, sementara 4 siswa lainnya (12,9%) masih belum menembus batas ketuntasan.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Menulis Teks LHO Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Nilai rata-rata	57,55	76,77	+19,22
2	Nilai tertinggi	65	84	+19
3	Nilai terendah	50	64	+14
4	Jumlah siswa tuntas (≥ 75)	0	27	+27
5	Jumlah siswa belum tuntas	31	4	-27
6	Persentase ketuntasan klasikal	0%	87,1%	+87,1%

Peningkatan hasil belajar tersebut juga diiringi peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Rata-rata keaktifan siswa meningkat dari 44,6% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II, dengan kategori aktif hingga sangat aktif pada seluruh aspek yang diamati. Perbandingan aktivitas siswa pada kedua siklus disajikan pada Tabel 3. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode Safari dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi telah membuahkan hasil yang optimal.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Kategori	Siklus II (%)	Kategori
Keaktifan bertanya	42%	Kurang Aktif	78%	Aktif
Partisipasi di pos pengamatan	48%	Kurang Aktif	85%	Sangat Aktif
Ketelitian mencatat fakta	45%	Kurang Aktif	80%	Aktif
Kerja sama dalam kelompok	50%	Cukup Aktif	82%	Sangat Aktif
Keberanian mempresentasikan hasil	38%	Kurang Aktif	75%	Aktif
Rata-rata	44,6%	Kurang Aktif	80%	Sangat Aktif

Perbedaan capaian siswa antara Siklus I dan Siklus II tampak cukup signifikan, sebagaimana tergambar pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan

Cakupan penerapan Safari	Lingkup kelas	Lingkungan sekolah	Diperluas
Nilai rata-rata	57,55	76,77	Naik 19,22 poin
Nilai tertinggi	65	84	Naik 19 poin
Nilai terendah	50	64	Naik 14 poin
Jumlah siswa tuntas (≥ 75)	0 siswa	27 siswa	Naik 27 siswa
Persentase ketuntasan klasikal	0%	87,1%	Naik 87,1%
Rata-rata aktivitas siswa	44,6%	80%	Naik 35,4%
Kategori aktivitas siswa	Kurang Aktif	Sangat Aktif	Meningkat 2 tingkat

Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa dalam menulis teks LHO hanya mencapai 57,55, dengan tidak satu pun dari 31 siswa yang berhasil mencapai KKM sebesar 75, sehingga persentase ketuntasan klasikal berada pada angka 0% (Tabel 1). Rendahnya capaian ini sejalan dengan rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yang rata-rata hanya mencapai 44,6% dengan kategori kurang aktif (Tabel 2).

Salah satu penyebab utamanya ialah cakupan Safari yang masih terbatas pada ruang kelas, sehingga objek pengamatan kurang beragam. Akibatnya, siswa sulit memperoleh data dan fakta yang cukup kaya untuk dikembangkan menjadi tulisan yang utuh, dan keterlibatan mereka menurun karena objek yang diamati terasa kurang menarik serta informasi yang terkumpul antarkelompok cenderung sama (Maulidya et al., 2024). Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa siswa memerlukan pengalaman langsung dengan objek yang relevan agar memperoleh bahan tulisan yang konkret dan autentik, serta dengan laporan bahwa isi teks LHO siswa sering belum relevan dengan topik dan belum terperinci.

Kondisi tersebut mengalami perbaikan yang cukup besar pada Siklus II, setelah cakupan penerapan Safari diperluas ke lingkungan sekolah dan LKPD disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,77, dengan 27 dari 31 siswa (87,1%) berhasil mencapai KKM (Tabel 1). Peningkatan hasil belajar ini turut diiringi oleh peningkatan aktivitas siswa yang rata-ratanya naik menjadi 80% dengan kategori sangat aktif (Tabel 2). Perbandingan ini menunjukkan bahwa perluasan cakupan observasi dan penyesuaian instrumen pembelajaran memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan penerapan metode Safari dalam meningkatkan keterampilan menulis teks LHO siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, perbaikan pada Siklus II tidak hanya dilakukan pada aspek instruksi dan alokasi waktu, tetapi juga pada perluasan cakupan penerapan metode Safari, yaitu dari lingkup kelas menjadi lingkungan sekolah secara lebih luas dan detail. Perluasan ini memungkinkan siswa mengamati objek yang lebih beragam pada setiap pos pengamatan, seperti taman sekolah, kantin, perpustakaan, atau area lain di lingkungan sekolah, sehingga fakta yang diperoleh siswa menjadi lebih kaya dan bervariasi. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada Siklus II turut disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga lebih memandu siswa dalam mencatat fakta secara sistematis di setiap pos pengamatan. Perbaikan pada cakupan observasi dan kesesuaian LKPD inilah yang diduga menjadi faktor pendorong utama meningkatnya keaktifan siswa serta kualitas tulisan teks LHO pada Siklus II.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan naiknya aktivitas siswa. Kenaikan pada aspek partisipasi di pos pengamatan dan kerja sama kelompok menandakan bahwa siswa semakin memahami mekanisme observasi sistematis yang menjadi ciri Safari. Sementara itu, meningkatnya keberanian siswa mempresentasikan hasil menunjukkan bahwa tahap informasikan turut menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengomunikasikan tulisan. Antusiasme siswa yang bertambah pada Siklus II juga selaras dengan prinsip pembelajaran yang bermakna dan menggembirakan (Suyanto et al., 2025).

Temuan ini juga menguatkan gagasan pembelajaran mendalam yang menjadi acuan perancangan Safari. Proses belajar yang berjalan bertahap, mulai dari mengenali dan mengamati objek, mengolah fakta, hingga menyusun dan menyampaikan tulisan, mendorong siswa memproses informasi secara lebih mendalam dan terlibat aktif, sejalan dengan tujuan pembelajaran mendalam untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata (Purba et al., 2024). Keberhasilan Siklus II

juga tidak terlepas dari refleksi Siklus I yang dijadikan dasar perbaikan, sebagaimana karakter PTK yang berulang hingga masalah teratasi.

Meskipun demikian, masih terdapat 4 siswa (12,9%) yang belum mencapai KKM pada Siklus II. Kondisi ini menegaskan pentingnya bimbingan lanjutan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan observasi, serta perlunya tindak lanjut berupa pembelajaran remedial bagi siswa tersebut.

PENUTUP

Kemampuan siswa kelas VIII-I SMP Negeri 13 Surabaya dalam menulis teks laporan hasil observasi terbukti mengalami peningkatan setelah metode Safari diterapkan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 57,55 pada Siklus I menjadi 76,77 pada Siklus II, dengan ketuntasan klasikal naik dari 0% menjadi 87,1%. Peningkatan ini juga diiringi kenaikan aktivitas siswa dari kategori kurang aktif (44,6%) menjadi sangat aktif (80%), yang didukung oleh perluasan cakupan pengamatan ke lingkungan sekolah dan penyesuaian lembar kerja sesuai gaya belajar siswa. Dengan demikian, metode Safari yang dirancang mengacu pada tahapan Deep Learning tidak hanya berperan sebagai sarana pengumpulan informasi, tetapi juga mendorong siswa memproses informasi secara lebih mendalam melalui tahapan survei, amati, fokus, analisis, rangkai, hingga informasikan. Metode ini menjembatani pengalaman nyata siswa dengan keterampilan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, sekaligus menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2023). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Number 17), Rineka Cipta.

Bagus Pratomo, Elady's Wiqhoyah Kusnadi, & Wahyudi Siswanto. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta Didik Kelas VIII-6 di SMPN 23 Kota Malang melalui Pendekatan Gamifikasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *11*(1). https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.4870

Bilqis, S., Priyanto, & Oktri Wini, L. (2026). Efektivitas Pendekatan Scaffolding Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Fase D. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, *8*(1). https://doi.org/10.29303/kopula.v8i1.9723

Hadi, I., & Dani, R. (2024). Field Trip Learning Methods on Student Observation Report Text Writing Skills. *JURNAL MUARA OLAHRAGA*, *7*(1). https://doi.org/10.52060/jmo.v7i1.2691

H.G. Tarigan. (2018). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2008).

Hutasoit, L. Y., Saragih, E. L. L., & Saragih, R. B. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Kahoot Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, *6*(2). https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5419

Indriyani, V., Fujita Yusandra, T., Novelly, Y., Dan, K., Kerja, K., & Padang, I. (2025). Optimalisasi Keterampilan Menulis Melalui Metode Deduktif dan Induktif: Studi Perbandingan. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *9*(2), 10–23. https://doi.org/10.22216/kata.v9i2.3547

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2). https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Maulidya, N. F., Ernawati, D., & Indarti, T. (2024). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, *6*(2). https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5243

Pasaribu, D. M., & Ramadhan, S. (2025). Analisis Kebutuhan Belajar sebagai Dasar Penerapan Metode Field Trip dan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis. *GERAM*, *13*(2). https://doi.org/10.25299/geram.2025.24615

Pitri, E. W., Marni, S., & Mana, L. H. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Teluk Kuantan. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(4). https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1664

Pratiwi, H., Yessi Fitriani, & Puspa Indah Utami. (2026). Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Media Chromebook di Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembak Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *7*(1), 349–359. https://doi.org/10.52060/jipti.v7i1.3983

Purba, T., Lisnora Saragih, E. L., & Manurung, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Padlet Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa-siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, *6*(2). https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5424

Septia, S. D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Metode Field Trip Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Surakarta. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(1). https://doi.org/10.21274/jpbsi.2024.4.1.8-18

Septiaseh, D., Pratama, G. C., Haniah, M., & Ridhaningtyas, L. P. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar di Tinjau dari Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka : Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, *4*(3). https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i3.40390

Susanti, S., Wijayanti, A., Ernawati, T., & Indahsari, R. N. (2022). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI MASA PANDEMI. *Jurnal Abdi Insani*, *9*(2). https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.628

Suyanto, Mu'ti, A., Suharti, Yusro, & Mubarak, A. Z. (2025). Pembelajaran Mendalam (Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua). In *NASKAH AKADEMIK PEMBELAJARAN MENDALAM Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.